

Evaluasi Kebijakan Terhadap Pencegahan Limbah Sampah Pelantar Kota Tanjungpinang (Studi Penelitian Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang)

Joko Prasetya

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alwan Alfiansyah

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Anugrah Perkasa

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang,

Kepulauan Riau 29115; Telepon: (0771) 4500089

Korespondensi penulis: jhokoprasetya0@gmail.com

Abstract. *This research aims to evaluate the Tanjungpinang City Environmental Service's policy towards preventing Tanjungpinang City Landfill Waste. Tanjungpinang City is the capital of the Riau Islands province which will be used as a tourist city in the Riau Islands. However, to make this happen, one of the tasks of the Tanjung Pinang city government is to solve the waste problem in the city of Tanjung Pinang, especially the old city of Tanjung Pinang, which is a slum area that has the largest area among other slum settlements in Tanjung Pinang. The research method uses a descriptive approach which is a method that used to describe a phenomenon or event by relying on data and facts found in the field. The purpose of qualitative research with a descriptive approach is to explain and describe phenomena and their characteristics, as well as having a greater tendency towards how it is implemented or the reasons why something happens. The results of the research show that evaluation is very important so that steps are taken so that the policies made are not arbitrary. -To do this, there must be an appropriate regulatory basis in order to get maximum results because sea cleanliness is the main milestone in the Riau Archipelago, where almost 100% of the Riau Archipelago is sea and is a maritime area, therefore the importance of awareness by both the public and the government so that the economy which is based on the needs of communities in coastal areas and small islands as an effort to empower communities to increase community participation and capacity in coastal and small island management, especially in the field of dealing with coastal and marine waste pollution.*

Keywords: *Waste Management, Pollution, Policy Evaluation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Terhadap Pencegahan Limbah Sampah Pelantar Kota Tanjungpinang .Kota Tanjungpinang merupakan ibu kota provinsi kepulauan riau yang akan dijadikan sebagai kota wisata di kepulauan riau. Namun untuk mewujudkan hal tersebut salah satu tugas pemerintah kota tanjung pinang adalah menyelesaikan permasalahan sampah di kota tanjungpinang khususnya pelantar kota lama tanjung pinang merupakan kawasan kumuh yang mempunyai luas terluas diantara permukiman kumuh lainnya yang ada di Tanjungpinang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguraikan suatu fenomena atau kejadian dengan mengandalkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Maksud dari penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena dan karakteristiknya, serta memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap cara pelaksanaannya atau alasan mengapa sesuatu terjadi. Hasil penelitian bahwasannya perlunya evaluasi yang sangat penting supaya ada langkah yang diambil agar kebijakan yang dibuat tidak semena-mena untuk dilakukan harus ada dasar peraturan yang sesuai agar mendapatkan sesuatu yang maksimal karena kebersihan laut adalah tonggak utama dari bagian kepulauan riau yang dimana hampir 100% wilayah kepulauan riau adalah laut dan menjadi

Received November 14, 2023; Accepted Desember 18, 2023; Published Januari 30, 2024

* Joko Prasetya, jhokoprasetya0@gmail.com

wilayah maritim maka dari itu pentingnya kesadaran baik masyarakat maupun pemerintah agar perekonomian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil terutama dibidang penanggulangan pencemaran sampah pesisir dan laut.

Kata Kunci: Penanganan Sampah, Pencemaran, Evaluasi Kebijakan

PENDAHULUAN

Dalam permasalahan sampah ini sudah menjadi fenomena tersendiri karena sampah adalah hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Sampah tidak hanya mengganggu keindahan laut akan tetapi juga mengganggu ekosistem laut yang ada apalagi sebagian besar masyarakat tinggal didaerah pesisir tepi laut hal ini menjadi isu yang memunculkan fenomena masalah yang patut diperhatikan karena perlu kesadaran diri agar sampah yang mereka buang tidak dibuang kelaut, ini bakal menjadi sebuah permasalahan ketika sampah sudah dibuang kelaut maka akan terjadi pencemaran laut disekitarnya tidak hanya itu hal ini juga menjadi faktor utama dari limbah yang dihasilkan bisa jadi limbah tersebut menjadi udara yang tidak bagus lalu dihirup oleh masyarakat lalu apa yang terjadi yang terjadi adalah penyakit karna udara yang kotor serta lingkungan yang buruk.

Dari beberapa sumber yang ada mengatakan bahwasannya sampah rumah tangga itu sebanyak 0,5 ton hingga menjadi 1,5 ton perharinya bisa kita bayangkan banyaknya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga yang ada dipelantar I dan pelantar II kota tanjung pinang namun sampah tersebut tidak hanya dari kawasan tersebut akan tetapi produksi sampah terbesar dari kawasan tersebut adalah rumah tangga yang ada disitu, sampah yang menumpuk dikawasan pesisir pantai dan pelantar kota tanjung pinang mencapai 3,5 meter ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah kota tanjung pinang dan pihak yang berwenang.

Maka dari itu penanganan sampah yang memadai harus dilakukan supaya menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah kota tanjung pinang agar mendapatkan ibu kota yang bersih baik sampah Darat dan pesisir jadi hal ini harus dilihat dari aspek yang menonjol yang mengakibatkan tingginya produksi sampah khususnya dipelantar kota tanjung pinang, keikutsertaan dan kesadaran masyarakat dalam pengawasan kebersihan juga sangat penting karena masyarakat mempunyai wewenang penting supaya menciptakan kebersihan bukan malah

membuang sampah dibawah rumah sehingga menyebabkan penumpukan,dalam hal ini peraturan demi peraturan harus lebih tegas dalam penegakan agar masyarakat tidak semena-mena dalam membuang sampah pemerintah juga harus melihat inovasi dalam pemanfaatan sampah yang ada dalam artian jika sampah itu bisa dihasilkan menjadi sebuah produk barang kreatifitas maka pemerintah harus memberikan ruang bagi OPD terkait supaya meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat.

Sampah tersebut tidak pernah habis lantaran masyarakat sangat tidak mempunyai pemahaman tentang menjaga laut kelestarian laut itu untuk kepentingan warga juga dalam artian banyak sekali yang harus diperhatikan karena laut itu bukan tong sampah yang seharusnya kita lakukan untuk menjaga supaya laut kita selalu bersih,sampah tersebar itu banyak sekali memang dari sampah rumah tangga yang disebabkan oleh Masyarakat setempat itu sendiri padahal sudah banyak tong-tong sampah disediakan oleh pemerintah namun sangat disayangkan lagi dan lagi Tingkat pemahaman Masyarakat itu kurang padahal sudah ada spanduk dan penyampaian dari pihak dinas lingkungan hidup agar tidak membuang sampah dilaut.pengelolaan laut oleh provinsi yang dimaksud dalam undang-undang mengenai konservasi untuk menjaga keamanan dan keselamatan ekosistem laut.

Dan juga hal ini disebabkan oleh factor kebiasaan yang dilakukan Masyarakat dengan membuang sampah dilaut yang notabennya tinggal didaerah tersebut karena dari dulu tidak disediakan tempat untuk membuangnya dan menjadi penyebab utama serta menjadi kebiasaan dengan jalan dikota lama yang kecil sehingga truk yang selalu nmengangkut sampah disitu terhambat maka banyak Masyarakat yang sengaja membuang disekitar tempat tinggalnya,memangg sudah menjadi evaluasi pemerintah dizaman sekarang namun kebiasaan dan pemahaman yang menjadikan masalah bagi pemerintah yang berwenang terutama dinas lingkungan hidup dan dinas PUPR.

Dinas lingkungan hidup kota tanjung pinang mengukur kedalaman sampah yang ada dilaut banyak sekali sampah rumah tangga yang ada baik itu sampah plastik dan sampah non organik yang sangat menumpuk hingga 3,5 meter yang berada dibibir Pantai,tentu saja hal itu mengganggu ekosistem laut yang hari ini

pemerintah kota tanjung pinang sangat bercita-cita untuk memperbaiki keindahan yang ada dipelantar kota tanjung pinang namun hal itu masih bannyak kekurangan yaitu sampah namun sampah itu bukan hanya dari warga sekitar juga tapi dari ombak laut yang dibawa ke pesisir pelantar sehingga menjadi tumpukan yang sangat tinggi.

Saat ini sampah yang dibuang menjadi tumpukan dan terlihat jelas dipelantar kota lama tanjung pinang yang menimbulkan bau menyengat disekitarnya padahal petugas sudah setiap pagi untuk me njaring sampah-sampah yang ada namun masih saja banyak tumpukan yang ada sehingga menimbulkan permasalahan bagi ekosistem laut dan menjadi permasalahan Kesehatan warga dan Masyarakat sekitar.

Untuk memperoleh keadaan kehidupan rakyat yang sehat maka dibutuhkan area Kawasan yang sehat pula maka dari itu perlu diperhatikan baik itu dari segi persampahan dalam istilah sehat mengandung makna keadaan yang akan diperoleh akan baik jika sampah bisa diurus dengan baik sehingga menimbulkan pemukiman yang baik pula diarea pemukiman yang ada,perlindungan terhadap laut adalah cara yang terstruktur dan selaras dilaksanakan untuk menjaga sumber daya kelautan dan menghalang berlangsungnya pengotoran atau kerusakan lingkungan dilaut lalu masalah-masalah dilingkungan hidup juga menjadi faktor utama terutama laut karena kepulauan riau sendiri memiliki 96% laut maka dari itu jika laut kepulauan riau sudah dikotori yang terjadi adalah kota lama menjadi kota sampah .

Bisa kita lihat sendiri kota lama merupakan kota yang indah dari zaman dahulu hingga zaman sekarang maka dari itu kita harus menjaga kelestarian yang ada baik itu dilaut maupun didarat tidak hanya factor lingkungan akan tetapi pemerintah juga memperhatikan lingkungan tempat tinggal Masyarakat ke yang lebih layak supaya menjadi tempat tinggal yang bersih untuk menciptakan suasana yang bersih dan indah,Dengan adanya peraturan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah pemerintah kota tanjung pinang harus bisa menyelenggarakan urusan pemerintah dengan menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi dimasyarakat terutama masalah kebersihan dan sampah.

Pada tanggal 21 febuari 2019 batam news mengutip bahwa satuan polisi perairan (satpolair) porles tanjung pinang menjala sampah yang mengapung sekitar pelantar tanjung pinang Bersama petugas kebersihan dan Masyarakat setempat untuk menyisir setiap kolong rumah warga pesisir dan memungut sampah yang ada serta membersihkan Pantai mulai dari tepi laut hingga sepanjang pesisir Pantai Gedung gonggong, pelantar I, pelantar II dan pelantar KUD.

Laut adalah identitas kota tentu kita harus menjaga keindahan laut tetapi ada saja masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar pada pantauan media terlihat jalan pelantar II kota tanjung pinang banyak sekali tumpukan sampah dibawah kolong pelantar, tentunya tidak bisa diabaikan oleh pemerintah kota tanjung pinang dan dinas terkait supaya tidak timbul sumber penyakit dan kerusakan nutrient pada laut ,salah seorang warga yang tidak mau disebutkan nama nya menyebutkan sudah lama tumpukan sampah itu terlihat namun sejak dulu ada yang mengangkutnya tapi semenjak pelantar ini roboh tidak ada lagi yang mau mengambilnya dan orang-orang pemerintah juga tidak pernah datang sehingga menjadi tumpukan – tumpukan sampai yang tidak terurai jika tidak ada pemerintah daerah atau dinas terkait yang memindahkan sampah itu ketempat pembuangannya.

Idealnya kewenangan soal pengelolaan laut disejalankan dengan tanggung jawab namun seluruh jajaran pemkot tanjung pinang tidak mempermasalahkan undang-undang soal kewenangan jika terjadi pencemaran laut ditanjung pinang, atas dasar itu pemerintah tganjung pinang berinisiatif untuk tetap melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan perairan terutama pelantar kota lama tanjung pinang.

Permasalahan kota tanjung pinang juga mendapatkan perhatian khusus dari walikota tanjung pinang pada masa itu dan mengintruksikan kepada OPD terkait untuk membuat jadwal khusus supaya bisa memantau waktu khusus sampah dipelantar kota lama tanjung pinang termasuk sampah laut, jika sampah belum diangkut beliau juga memberikan perhatian kepada Masyarakat supaya mengintruksikan kepada pihak terkait atau menelpon langsung kenomor yang sudah disediakan oleh pihak pemerintah.

Salah satu pihak Dinas kebersihan juga menjelaskan bahwasannya para pedagang sayur dan pedagang lainnya sudah diberikan peringatan dan tanda pada tempat tersebut namun masih banyak yang terlihat membuang sembarang apalagi dengan melempar sengaja kelaut jadi perlu menjadi pertanyaan besar mengapa masih saja membuang kelaut sudah jelas dilarang maka dari itu pemahaman yang minim dan perlunya inovasi yang akurat sehingga dapat menjadi hasil yang kongkrit dan menjadikan permasalahan sampah dipelantar kota tanjung pinang itu teratasi walaupun masih ada saja yang tidak mnemikirkan dampaknya namun hal itu setidaknya bisa mengurangi sampah dan bisa menjadikan keindahan kota lama pelantar tanjung pinang seperti dulu yang indah dan memiliki suasana yang nyaman serta memberikan kenyamanan bagi Masyarakat setempat dan warga yang ingin berkunjung dipelantar kota lama tanjung pinang.

Upaya pencegahan dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi dimasyarakat, serta kerjasama dengan lembaga terkait, seperti Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas kebersihan serta dari pemerintahan daerah itu sendiri yang telah mengeluarkan peraturan daerah Selain itu, juga berkerja sama dengan lembaga non-pemerintah untuk memberikan pelatihan dan dukungan dengan bekal keterampilan yang memadai. Implementasi program ini merupakan langkah penting dalam upaya menjaga dan mengatur supaya Kondisi tersebut bisa mengurangi dan meningkatkan kesadaran dari masyarakat akan penting nya menjaga lingkungan khusus nya dipelantar pesisir agar tidak menjadi pencemaran laut dan ekosistem yang ada supaya pesisir laut kota tanjung pinang bisa menjadi pesisir yang bersih dan menjadi tonggak yang baik untuk ekosistem yang ada.

Selain itu juga banyak inovasi yang perlu dilihat baik dari system penerapan pembuangan dan system penguraian yang tepat sehingga bisa memperbaiki masalah yang ada dan bisa membantu pemerintah untuk terus menjaga ekosistem laut yang ada, dengan banyak kerja sama dan support dari pihak-pihak terkait supaya bisa menjadikan tanjung pinang terutama kota lama pelantar bisa kembali indah dan tentram.

METODE

Menurut (Oktaviola and Safrida 2022) dalam Anggito dan Setiawan, pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguraikan suatu fenomena atau kejadian dengan mengandalkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Maksud dari penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena dan karakteristiknya, serta memiliki kecenderungan yang lebih besar terhadap cara pelaksanaannya atau alasan mengapa sesuatu terjadi (Ryan, Cooper, and Tauer 2013). Data primer diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui pengumpulan informasi dari berbagai jurnal penelitian, sumber data pemerintah, buku, dan berita yang tersedia di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadi upaya yang harus dilakukan adalah bagaimana caranya agar pemerintah menerapkan peraturan yang sesuai agar masyarakat itu sadar serta peranan opd terkait yang bisa memberikan edukasi dan sosialisasi agar meningkatkan kesadaran yang bisa diterapkan hal ini berkaitan dengan aspek kesehatan dengan adanya limbah sampah tadi menjadi faktor utama dalam kesehatan apalagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga peranan dinas kesehatan juga penting untuk memberikan edukasi dan sosialisasi agar memberikan efek sadar kepada masyarakat.

Penanganan sampah yang memadai harus dilakukan supaya menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah kota Tanjung Pinang agar mendapatkan ibu kota yang bersih baik sampah Darat dan pesisir jadi hal ini harus dilihat dari aspek yang menonjol yang mengakibatkan tingginya produksi sampah khususnya dipelantar kota Tanjung Pinang, keikutsertaan dan kesadaran masyarakat dalam pengawasan kebersihan juga sangat penting karena masyarakat mempunyai wewenang penting supaya menciptakan kebersihan bukan malah membuang sampah dibawah rumah sehingga menyebabkan penumpukan, dalam hal ini peraturan demi peraturan harus lebih tegas dalam penegakan agar masyarakat tidak semena-mena dalam membuang sampah pemerintah juga harus melihat

inovasi dalam pemanfaatan sampah yang ada dalam artian jika sampah itu bisa dihasilkan menjadi sebuah produk barang kreatifitas maka pemerintah harus memberikan ruang bagi OPD terkait supaya meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat.

Lalu pemerintah juga harus berpikir kreatif melakukan inovasi-inovasi baru supaya mendapatkan kebijakan yang sesuai dan harus mempunyai inovasi yang dapat memberikan dampak positif maka dari itu perlu adanya langkah yang harus diterapkan seperti melihat peluang yang ada karena kebanyakan sampah rumah tangga adalah sampah plastik maka dari itu Dinas terkait harus memberikan pemahaman agar sampah tersebut dapat diolah dan menghasilkan sebuah produk dari sampah yang bernilai jual sehingga dapat menjadi faktor kesadaran masyarakat dan dapat menjaga keindahan laut dan ekosistem laut.kota tanjung pinang juga mendapatkan perhatian khusus dari walikota tanjung pinang pada masa itu dan mengintruksikan kepada OPD terkait untuk membuat jadwal khusus supaya bisa memantau waktu khusus sampah dipelantar kota lama tanjung pinang termasuk sampah laut,jika sampah belum diangkut beliau juga memberikan perhatian kepada Masyarakat supaya mengintruksikan kepada pihak terkait atau menelpon langsung kenomor yang sudah disediakan oleh pihak pemerintah

Upaya pencegahan harus dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi dimasyarakat, serta kerjasama dengan lembaga terkait, seperti Dinas PUPR,Dinas Lingkungan Hidup,Dinas kebersihan serta dari pemerintahan daerah itu sendiri yang telah mengeluarkan peraturan daerah Selain itu,juga berkerja sama dengan lembaga non-pemerintah untuk memberikan pelatihan dan dukungan dengan bekal keterampilan yang memadai. Implementasi program ini merupakan langkah penting dalam upaya menjaga dan mengatur supaya Kondisi tersebut bisa mengurangi dan meningkatkan kesadaran dari masyarakat akan penting nya menjaga lingkungan khusus nya dipelantar pesisir agar tidak menjadi pencemaran laut dan ekosistem yang ada supaya pesisir laut kota tanjung pinang bisa menjadi pesisir yang bersih dan menjadi tonggak yang baik untuk ekosistem yang ada.

Selain itu juga banyak inovasi yang perlu dilihat baik dari system penerapan pembuangan dan system penguraian yang tepat sehingga bisa

memperbaiki masalah yang ada dan bisa membantu pemerintah untuk terus menjaga ekosistem laut yang ada, dengan banyak kerja sama dan support dari pihak-pihak terkait supaya bisa menjadikan tanjung pinang terutama kota lama pelantar bisa kembali indah dan tentram

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat saya simpulkan bahwasannya perlunya evaluasi yang sangat penting supaya ada langkah yang diambil agar kebijakan yang dibuat tidak semena-mena untuk dilakukan harus ada dasar peraturan yang sesuai agar mendapatkan sesuatu yang maksimal karena kebersihan laut adalah tonggak utama dari bagian kepulauan riau yang dimana hampir 100% wilayah kepulauan riau adalah laut dan menjadi wilayah maritim maka dari itu pentingnya kesadaran baik masyarakat maupun pemerintah agar perekonomian yang berbasis pada kebutuhan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil terutama dibidang penanggulangan pencemaran sampah pesisir dan laut.

Tidak hanya penanggulangan sampah akan tetapi penguraian serta inovasi yang harus dibuat supaya dapat menghasilkan sesuatu yang baik dengan timbulnya permasalahan yang ada sehingga dapat memunculkan Solusi yang tepat bagi pemerintah dan dinas terkait peran yang harus mempunyai fitbek yang jelas karena tidak hanya peran dari pemerintah tapi perlunya peran dari Masyarakat yang bisa saling membantu supaya masalah sampah bisa terselesaikan dan juga perhatian yang penting bagi Masyarakat dengan pemahaman-pemahaman yang ideal.

Pengelolaan sampah pesisir dikota tanjung pinang sudah tertera dalam peraturan perundang-undang maupun peraturan daerah yang digunakan agar program kerja bisa lebih baik dan menyeluruh serta memberi ruang inovasi untuk menghasilkan sesuatu bagi pemerintah daerah untuk menciptakan sesuatu yang efektif dan efisien pada pengelolaan sampah pesisir. Pengelolaan sampah pesisir dikota tanjung pinang telah diatur dalam undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, undang-undang ini memberikan kerangka hukum yang

jelas untuk pengelolaan sampah di Indonesia. Undang-undang ini mengatur aspek seperti pengurangan sampah, pengumpulan sampah, pemilahan sampah, serta pengangkutan sampah. Hal ini juga mendorong penggunaan konsep ekonomi dalam pengelolaan sampah yang diatur dalam PP Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Peraturan ini mengatur secara spesifik pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah seluruh Indonesia.

Terdapat peraturan daerah Kota Tanjung Pinang seperti peraturan Walikota Tanjung Pinang nomor 12 tahun 2021 tentang uraian tugas pokok, fungsi organisasi dan tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjung Pinang. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjung Pinang menjadi pilar utama dalam pengelolaan sampah pesisir untuk menciptakan hasil yang maksimal. Tentu harus ada interaksi berkesinambungan dan berkelanjutan berupa jalinan komunikasi yang baik antara pemerintah dengan Masyarakat.

UCAPAN TERMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Tuhan Maha Esa karena dapat menyelesaikan jurnal ini tentang Evaluasi kebijakan terhadap pencegahan limbah sampah pelantar kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. Penulis berharap jurnal ini adalah hasil yang maksimal dan bisa menjadi contoh bagi penulis yang lain dan terima kasih kepada bapak & saudara pembimbing yang lain telah membantu penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab ini. Semoga semua pihak yang sudah membantu dapat menjadi amal pahala. Tidak dapat saya berkata lagi hanya ucapan serta rasa bahagia karena telah menyiapkan jurnal ini walaupun masih ada kekurangan tidak seperti yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adra, A., & Permana, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Srikandi Bagi Pegawai Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 11(01), 1–12.
- Kendari, B. P. S. kota. (2023). Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Kendari September 2023. *Berita Resmi Statistik*, 2023(07), 1–13. <https://sultra.bps.go.id/pressrelease/2023/09/01/1004/kota-kendari-agustus-2023-inflasi-year-on-year--yoy--sebesar-3-35-persen.html>

- Makmun, N. (2019). *Sahabat Sampah: Alam Bersahabat, Hidup Menjadi Nyaman*. Bhuana Ilmu Populer.
- Nainggolan, H., Nuraini, R., Sepriano, S., Aryasa, I. W. T., Meilin, A., Adhicandra, I., Putri, E., Andiyan, A., & Prayitno, H. (2023). *GREEN TECHNOLOGY INNOVATION: Transformasi Teknologi Ramah Lingkungan berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. UGM PRESS.
- Rusbiantoro, D. (2008). *Global warming for beginner: pengantar komprehensif tentang pemanasan global*. Niaga Swadaya.
- Utami, N. W., & Kom, S. I. (2020). *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah*.